

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang dinamika penafsiran *fî Sabîlillâh* dalam konteks zakat, berdasarkan kesinambungan dan perubahan antara ketiga kitab tafsîr yaitu, *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl Ây al-Qur'ân*, *al-Tafsîr al-Kabîr wa Mafâtîh al-Ghaib*, dan *al-Azhâr*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab tafsîr *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl Ây al-Qur'ân*, pemahaman klasik lebih banyak menekankan penggunaan zakat sebagai *jihad* fisik dan peperangan melawan orang kafir. Ini menunjukkan bahwa penggunaan zakat untuk keperluan perang dan pertahanan Islam, mencerminkan konteks historis dan tantangan yang dihadapi umat Islam pada masa itu.

Manakala di dalam kitab *al-Tafsîr al-Kabîr wa Mafâtîh al-Ghaib* pula, memperluaskan *fî Sabîlillâh* dalam konteks zakat dari sekadar *jihad* fisik menjadi berbagai amal yang mendukung agama, seperti membina masjid dan menyediakan kebutuhan orang miskin. Hal ini, menunjukkan bahwa zakat dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat, mencerminkan pemahaman yang lebih inklusif.

Sedangkan, kitab tafsîr *al-Azhâr* mengambil langkah lebih jauh dengan menyesuaikan interpretasi *fî Sabîlillâh* sesuai dengan perubahan zaman. Tafsîr ini menekankan bahwa zakat tidak hanya digunakan untuk *jihad*, tetapi juga untuk

pembangunan sosial, pendidikan, dan dakwah. Dalam konteks ini, ulama yang mengabdikan diri untuk ilmu pengetahuan dan memimpin masyarakat berhak menerima zakat, terlepas dari status ekonomi mereka. Ini menunjukkan peran penting ulama dalam masyarakat Islam dan relevansi zakat dalam konteks modern.

Secara keseluruhan, kesinambungan dan perubahan *fī Sabīlillāh* dari tafsīr klasik hingga modern menunjukkan bahwa Islam memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan zakat sesuai dengan kebutuhan umat. Oleh karena itu, pemahaman zakat yang lebih luas dan kontekstual dapat membantu meningkatkan kesejahteraan umat Islam secara lebih efektif.

B. Saran

1. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *fī Sabīlillāh* yang lebih luas, agar zakat dapat digunakan secara optimal untuk berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, tidak hanya terbatas pada konteks peperangan.
2. Ulama dan pemimpin masyarakat perlu terus mengkaji dan menyesuaikan interpretasi zakat dengan tantangan dan kebutuhan zaman. Ini termasuk mempromosikan penggunaan zakat untuk pendidikan, kesehatan, dan pembangunan sosial, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat.
3. Penting untuk memberdayakan ulama dalam masyarakat agar mereka dapat berperan aktif dalam pengelolaan zakat dan memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang cara yang tepat untuk menggunakan zakat. Ini akan

membantu menjaga integritas dan tujuan zakat sebagai instrumen sosial yang bermanfaat.

4. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana tafsîr dan pemahaman tentang *fi Sabîlillâh* dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam isu-isu kontemporer seperti kemiskinan, pendidikan, dan pembangunan sosial. Penelitian ini dapat membantu menghasilkan rekomendasi yang lebih konkret untuk pengelolaan zakat yang efektif dan efisien.